

**THE APPLICATION OF MIRROR THERAPY IN FULFILLING PHYSICAL
MOBILITY NEEDS IN NON HEMORRHAGIC STROKE PATIENTS
IN THE ALAMANDA 1 RSUD SLEMAN**

Nathalia Ramadhanti¹, Catur Budi Susilo², Sapta Rahayu Noamperani³

Departement of Nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman

Email: nathaliaramadhanti24@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stroke is a disease or brain disorder that causes nerve paralysis due to blockage of blood flow to the brain. Stroke disease causes physical mobility disorders where almost 70-80% of patients experience hemiparesis and 20% experience hemiparesis in the extremities if they do not get good nursing and rehabilitation interventions after a stroke. Based on Sleman Hospital register data in 2022, stroke is one of the ten most common diseases and the average stroke patients in the past year reached 120 people. Management of stroke patients with muscle weakness or impaired physical mobility can be with physiotherapy or physical exercise in addition to using drugs. Mirror therapy is one of the alternative therapies used in stroke patients to restore sensory-motor functional status with mirror media. **objective :** to be able to apply mirror therapy to non-hemorrhagic stroke patients with problems meeting physical mobility needs at Sleman Hospital. **Method:** Using a case study involving two patients with non-hemorrhagic stroke and instruments in the form of standard operating procedures for mirror therapy, measurement of muscle strength with the Medical Research Council scale. The application of mirror therapy is carried out for 30 minutes in one visit and is divided into two sessions of 15 minutes each. **Results:** The nursing problem in both patients is impaired physical mobility associated with decreased muscle strength. After doing mirror therapy for three visits with 30 minutes in one visit, the nursing problem was partially resolved with an increase in muscle strength and range of motion. **Discussion:** The results of this study are in line with previous research that explains mirror therapy can increase muscle strength and overcome physical mobility disorders in stroke patients because mirror therapy can activate the neuron system in the cerebral cortex which helps motor recovery. **Conclusion:** Mirror Therapy or mirror therapy can increase muscle strength, limb movement and prevent joint stiffness in non-hemorrhagic stroke patients.

Keywords : Mirror therapy, physical mobility, non hemorrhagic stroke

¹ Student of Nursing Professional Education Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^{2,3}Lecturer of Nursing Department of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

**PENERAPAN *MIRROR THERAPY* DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN MOBILITAS FISIK PADA PASIEN
STROKE NON HEMORAGIK DI RUANG
ALAMANDA 1 RSUD SLEMAN**

Nathalia Ramadhanti¹, Catur Budi Susilo², Sapta Rahayu Noamperani³
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email: nathaliaramadhanti24@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Stroke merupakan suatu penyakit atau gangguan otak yang menyebabkan kelumpuhan saraf akibat adanya penyumbatan aliran darah ke otak. Penyakit stroke menyebabkan gangguan mobilitas fisik dimana hampir 70-80% pasien mengalami hemiparesis dan 20% mengalami hemiparesis pada bagian ekstremitas apabila tidak mendapatkan intervensi keperawatan maupun rehabilitasi yang baik pasca stroke. Berdasarkan data register RSUD Sleman tahun 2022, stroke merupakan salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak dan rata-rata pasien stroke dalam setahun terakhir mencapai 120 orang. Penatalaksanaan terhadap pasien stroke dengan kelemahan otot atau gangguan mobilitas fisik dapat dengan fisioterapi atau latihan fisik selain menggunakan obat-obatan. *Mirror therapy* atau terapi cermin merupakan salah satu terapi alternatif yang digunakan pada pasien stroke untuk memulihkan status fungsional sensorik motorik dengan media cermin. **Tujuan :** mampu menerapkan *mirror therapy* pada pasien stroke non hemoragik dengan masalah pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di RSUD Sleman. **Metode :** Menggunakan studi kasus yang melibatkan dua orang pasien dengan stroke non hemoragik dan instrumen berupa SOP *mirror therapy*, pengukuran kekuatan otot dengan skala *Medical Research Council*. Penerapan *mirror therapy* dilakukan selama 30 menit dalam satu kali kunjungan dan dibagi dalam dua sesi masing-masing 15 menit. **Hasil :** Masalah keperawatan pada kedua pasien adalah gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan kekuatan otot. Setelah dilakukan *mirror therapy* sebanyak tiga kali kunjungan dengan waktu 30 menit dalam satu kali kunjungan, masalah keperawatan teratasi sebagian dengan adanya peningkatan kekuatan otot dan rentang gerak. **Pembahasan :** Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan *mirror therapy* dapat meningkatkan kekuatan otot serta mengatasi gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke karena *mirror therapy* dapat mengaktifkan sistem neuron pada korteks serebri yang membantu pemulihan motorik. **Kesimpulan :** *Mirror Therapy* atau terapi cermin dapat meningkatkan kekuatan otot, pergerakan ekstremitas dan mencegah kekakuan sendi pada pasien stroke non hemoragik.

Kata Kunci : *Mirror therapy*, mobilitas fisik, Stroke non hemoragik

¹ Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^{2,3} Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta